

**PROGRAM LAKAMOLA ANAN SIO DI KABUPATEN ROTE NDAO
(STUDI TENTANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
TUALIMA KABUPATEN ROTE NDAO)**

Jihan Marta Patola¹, Esrah D.N.A. Benu², Diana S.A.N. Tabun³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nusa Cendana, Kupang

E-mail: patolajihan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :27-03-2026

Revised :15-04-2026

Accepted :23-04-2026

Keywords:

Economic Empowerment,
Public Policy, Rural
Community

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Lakamola Anan Sio Program and its impact on community economic empowerment in Tualima Village, Rote Ndao Regency. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results show that the program has a positive impact on increasing community income, diversifying livelihoods, and strengthening farmer groups. However, several challenges remain, such as limited access to capital, lack of skills training, and suboptimal product marketing. Therefore, stronger coordination between government and community is needed to ensure sustainability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Lakamola Anan Sio serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tualima, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif

berupa peningkatan pendapatan masyarakat, diversifikasi mata pencaharian, serta penguatan kelompok tani. Namun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pelatihan keterampilan, serta pemasaran produk yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat guna menjamin keberlanjutan program.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan yang berbasis pada potensi lokal guna mendorong kemandirian masyarakat. Salah satu program yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Rote Ndao adalah Program Lakamola Anan Sio, yang bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian, perikanan, dan pemberdayaan berbasis budaya lokal.

Dalam konteks pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi juga sebagai proses peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, program-program pemberdayaan harus dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan.

Kabupaten Rote Ndao sebagai salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama di sektor pertanian dan perikanan. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan hasil produksi. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Rote Ndao menginisiasi berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah Program Lakamola Anan Sio. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor ekonomi produktif dengan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong dan kebersamaan.

Program Lakamola Anan Sio tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan kelembagaan masyarakat serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk membentuk kelompok tani atau kelompok usaha bersama sebagai wadah untuk meningkatkan kerja

sama dan koordinasi dalam mengelola usaha ekonomi. Selain itu, program ini juga memberikan bantuan berupa sarana produksi, pendampingan teknis, serta pelatihan keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Desa Tualima, Kecamatan Rote Barat Laut, merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi implementasi Program Lakamola Anan Sio. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Sebelum adanya program ini, sebagian besar masyarakat Desa Tualima masih bergantung pada pola pertanian tradisional dengan hasil yang relatif rendah. Oleh karena itu, kehadiran program ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaannya, Program Lakamola Anan Sio menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola bantuan yang diberikan.

Program ini mengandung nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Rote serta berorientasi pada peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Desa Tualima merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi implementasi program tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Program Lakamola Anan Sio di Desa Tualima?
2. Bagaimana dampak program terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Tualima, Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- Observasi
- Wawancara mendalam
- Dokumentasi

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari aparat desa, masyarakat, tokoh adat, dan kelompok tani.

Teknik analisis data dilakukan melalui:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Lakamola Anan Sio

Program Lakamola Anan Sio di Desa Tualima dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan benih, alat pertanian, serta pembentukan kelompok tani. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam mengelola usaha pertanian. Program ini berbasis pada nilai gotong royong, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Program Lakamola Anan Sio di Desa Tualima dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Implementasi program ini mencakup penyediaan benih unggul, bantuan alat pertanian, serta pembentukan kelompok tani sebagai wadah kerja sama masyarakat. Selain itu, pemerintah desa bersama pendamping program juga memberikan arahan teknis kepada masyarakat agar mampu mengelola usaha pertanian secara lebih efektif dan produktif. Dalam pelaksanaannya, program ini mengedepankan nilai gotong royong yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Partisipasi aktif masyarakat terlihat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang turut menentukan keberhasilan program. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Dari sisi dampak, Program Lakamola Anan Sio memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya bergantung pada satu jenis mata pencaharian menjadi lebih beragam. Diversifikasi usaha, seperti pengembangan hasil pertanian dan usaha sampingan lainnya, turut membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Tualima. Dari sisi dampak ekonomi, program ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan satu sumber penghasilan kini mulai mengembangkan berbagai jenis usaha, baik di sektor pertanian maupun usaha sampingan lainnya. Diversifikasi mata pencaharian ini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Peningkatan produksi pertanian juga menjadi salah satu hasil nyata dari implementasi program ini. Dengan adanya bantuan sarana produksi seperti benih unggul dan alat pertanian, masyarakat mampu meningkatkan hasil panen baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah dalam bentuk bantuan yang tepat sasaran dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas masyarakat.

Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan produksi pertanian serta memperkuat kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani menjadi lebih aktif dalam mengelola kegiatan produksi, distribusi, hingga kerja sama antaranggota.

Dengan adanya kelembagaan yang lebih kuat, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, bantuan, serta peluang pengembangan usaha di masa depan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Keterbatasan akses permodalan menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara lebih luas. Selain itu, kurangnya pelatihan keterampilan serta sistem pemasaran yang belum optimal juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta memperluas akses pasar guna mendukung keberlanjutan program.

Selain itu, penguatan kapasitas kelembagaan lokal juga perlu terus dilakukan agar masyarakat mampu mandiri tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah. Dengan kelembagaan yang kuat, masyarakat dapat mengelola program secara mandiri serta mengembangkan inovasi sesuai dengan kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, Program Lakamola Anan Sio di Desa Tualima menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam program ini menjadi salah satu indikator keberhasilan yang cukup menonjol. Masyarakat Desa Tualima tidak hanya menerima bantuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dengan adanya partisipasi yang tinggi, program ini mampu membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Program Lakamola Anan Sio memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tualima. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pemerintah semata, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu menggerakkan potensi ekonomi lokal secara lebih terarah. Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, keberadaan program ini menjadi salah satu bentuk intervensi yang mampu menjawab berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan modal, serta kurangnya akses terhadap pasar.

Salah satu peran utama Program Lakamola Anan Sio adalah sebagai fasilitator dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Melalui penyediaan sarana produksi seperti benih unggul dan alat pertanian, program ini membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan pangan, tetapi juga pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan hasil panen yang lebih baik, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Selain itu, program ini juga berperan dalam mendorong transformasi pola ekonomi masyarakat dari yang bersifat subsisten menjadi lebih produktif dan berorientasi pasar. Sebelum adanya program, sebagian besar masyarakat Desa Tualima

menjalankan aktivitas ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah adanya intervensi program, masyarakat mulai diarahkan untuk mengembangkan usaha yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dalam memandang kegiatan ekonomi sebagai peluang untuk berkembang.

Peran lain yang tidak kalah penting adalah dalam memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat. Program Lakamola Anan Sio mendorong pembentukan dan penguatan kelompok tani sebagai wadah kerja sama antar anggota masyarakat. Melalui kelompok ini, masyarakat dapat mengorganisir kegiatan ekonomi secara lebih sistematis, mulai dari proses produksi hingga distribusi. Kelembagaan yang kuat juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses bantuan pemerintah maupun program-program pemberdayaan lainnya.

Program ini juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang ekonomi. Pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, baik dalam hal teknik produksi maupun manajemen usaha. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Dalam konteks ekonomi lokal, Program Lakamola Anan Sio juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru. Dengan berkembangnya kegiatan pertanian dan usaha ekonomi lainnya, kebutuhan tenaga kerja di tingkat desa turut meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Dengan demikian, program ini turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Tualima.

Selanjutnya, program ini juga berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Diversifikasi usaha yang didorong melalui program ini membuat masyarakat tidak lagi bergantung pada satu sumber pendapatan. Ketika terjadi gangguan pada salah satu sektor, masyarakat masih memiliki sumber pendapatan lain yang dapat diandalkan. Kondisi ini sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi.

Namun demikian, peran program dalam bidang ekonomi belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap permodalan yang menghambat pengembangan usaha masyarakat. Selain itu, masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional juga menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi ekonomi yang ada.

Permasalahan pemasaran juga menjadi salah satu faktor yang membatasi peran program dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Produk yang dihasilkan masih cenderung dipasarkan secara lokal dengan jangkauan yang terbatas. Hal ini menyebabkan nilai ekonomi dari produk tersebut belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Untuk meningkatkan peran Program Lakamola Anan Sio dalam bidang ekonomi, diperlukan adanya sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih intensif, baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun pelatihan. Sementara itu, masyarakat juga perlu meningkatkan partisipasi dan komitmen dalam mengembangkan usaha yang telah dirintis.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan perbaikan dalam berbagai aspek, terutama terkait akses permodalan, pelatihan keterampilan, serta penguatan sistem pemasaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program guna mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, Program Lakamola Anan Sio memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tualima. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program guna mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, Program Lakamola Anan Sio memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tualima. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program guna mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, Program Lakamola Anan Sio memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tualima. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat dalam

jangka panjang. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang efektif dan berkelanjutan.

Dampak terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Program ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat, antara lain:

- Meningkatnya pendapatan masyarakat
- Diversifikasi mata pencaharian
- Peningkatan produksi pertanian
- Penguatan kelembagaan kelompok tani

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, yaitu:

- Keterbatasan akses modal
- Kurangnya pelatihan keterampilan
- Sistem pemasaran yang belum optimal

Program Lakamola Anan Sio memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tualima. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha ekonomi secara mandiri. Program ini mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang sebelumnya belum dioptimalkan secara maksimal.

Salah satu dampak utama yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga. Melalui bantuan sarana produksi dan pendampingan yang diberikan, masyarakat mampu meningkatkan hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan produksi ini secara langsung berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, program ini juga mendorong terjadinya diversifikasi mata pencaharian. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada satu jenis usaha mulai mengembangkan usaha lain sebagai sumber pendapatan tambahan. Diversifikasi ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama dalam menghadapi risiko gagal panen atau fluktuasi harga hasil pertanian.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha. Melalui pendampingan yang dilakukan, masyarakat mulai memahami cara pengelolaan usaha yang lebih efektif, termasuk dalam hal perencanaan, produksi, dan pengelolaan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Program ini juga berperan dalam memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok tani. Kelompok tani menjadi lebih aktif dan terorganisir dalam menjalankan kegiatan ekonomi, serta menjadi wadah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, masyarakat

memiliki posisi yang lebih baik dalam mengakses bantuan, informasi, serta peluang kerja sama dengan pihak lain.

Namun demikian, dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi, seperti keterbatasan akses permodalan yang menghambat pengembangan usaha, serta kurangnya pelatihan lanjutan yang menyebabkan kemampuan masyarakat belum berkembang secara maksimal. Selain itu, sistem pemasaran yang masih terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat dampak program terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan dalam bentuk akses permodalan, pelatihan keterampilan yang berkelanjutan, serta pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, Program Lakamola Anan Sio tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Lakamola Anan Sio di Desa Tualima telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan sektor pertanian dan partisipasi masyarakat.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan:

1. Peningkatan akses permodalan
2. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan
3. Penguatan jaringan pemasaran hasil produksi

Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat.

Implementasi Program Lakamola Anan Sio di Desa Tualima telah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, di mana masyarakat tidak hanya bertindak sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi yang dikembangkan. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa serta adanya pendampingan program turut memperkuat pelaksanaan program di lapangan.

Dari segi dampak, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya variasi mata pencaharian, serta meningkatnya hasil produksi pertanian. Program ini juga mampu mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya bersifat konsumtif dan subsisten menjadi lebih produktif dan berorientasi pada pengembangan usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya

memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

Selain itu, Program Lakamola Anan Sio juga berperan dalam memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui pembentukan dan penguatan kelompok tani. Kelembagaan ini menjadi wadah penting dalam meningkatkan kerja sama, koordinasi, serta pertukaran informasi antaranggota masyarakat. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usaha serta mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas program. Keterbatasan akses permodalan menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha masyarakat. Selain itu, kurangnya pelatihan keterampilan serta sistem pemasaran yang belum optimal juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program telah memberikan dampak positif, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program.

Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung keberlanjutan Program Lakamola Anan Sio. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih intensif, baik dalam bentuk kebijakan, akses permodalan, maupun pelatihan yang berkelanjutan. Sementara itu, masyarakat juga perlu terus meningkatkan partisipasi dan kapasitasnya dalam mengelola usaha ekonomi secara mandiri.

Secara keseluruhan, Program Lakamola Anan Sio dapat dikatakan sebagai salah satu program pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Dengan pengelolaan yang lebih optimal serta dukungan yang berkelanjutan, program ini berpotensi untuk terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang dapat diterapkan di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- | | | | | | |
|-----------|-------|-------|--------------------|-------------------|--------------------|
| Agustino, | Leo. | 2008. | <i>Dasar-Dasar</i> | <i>Kebijakan</i> | <i>Publik.</i> |
| Sugiyono. | 2016. | | <i>Metode</i> | <i>Penelitian</i> | <i>Kualitatif.</i> |
| Suharto, | Edi. | 2005. | <i>Analisis</i> | <i>Kebijakan</i> | <i>Publik.</i> |
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.